

## **Pemberitaan tvOne dan Metro TV dalam Pilpres 2014**

**Vicky Kurniawan, Hendra Naldi**

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
vickykurniawan480@gmail.com

### **Abstak**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang menggunakan studi komparasi dan konten analisis untuk membandingkan pemberitaan antara tvOne dan Metro TV dalam PILPRES 2014. Tahun 2014 merupakan PILPRES pertama yang hanya menghasilkan dua pasang kandidat, yaitu Prabowo-Hatta dan Jokowi-JK Media televisi seperti tvOne dan Metro TV saling memberitakan dukungan masing-masing kandidat. Aburizal Bakrie adalah Ketua Partai Golkar dan pemilik tvOne yang merupakan pendukung Prabowo-Hatta, sementara Surya Paloh, pemilik Metro TV, adalah ketua umum partai NasDem dan secara terbuka mendukung pencalonan Jokowi-JK.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, yaitu (1) heuristik, mencari dan menemukan data dalam bentuk siaran berita di tvOne dan Metro TV dalam PILPRES 2014, berita di situs nasional yang dapat dipertanggungjawabkan dan wawancara dengan berbagai pihak, (2) kritik sumber, dengan membuktikan apakah sumber tersebut dapat digunakan, (3) interpretasi data yang telah dikumpulkan, (4) historiografi menulis penelitian ilmiah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, Pertama, ada perbedaan pemberitaan antara tvOne dan Metro TV dalam PILPRES 2014, perbedaannya terletak pada konten berita, durasi berita dan bahkan perbedaan dalam hasil *quick count* di mana tvOne memenangkan Prabowo-Hatta dan Metro TV memenangkan Jokowi-JK serta penyebab perbedaan berita dari dua televisi berita swasta terbesar di Indonesia tersebut.

**Kata Kunci:** Perbandingan, Pemberitaan, tvOne, Metro TV, PILPRES

### **Abstract**

*This research is a historical study that uses comparative studies and content analysis to compare tvOne and Metro TV coverage in the 2014 PILPRES. In 2014 the first PILPRES produced only two pairs of candidates, namely Prabowo-Hatta and Jokowi-JK. Television media such as tvOne and Metro TV are reporting on each other's opponents. Aburizal Bakrie is Golkar party general chairman and owner of tvOne are supporters of Prabowo-Hatta while Surya Paloh, the owner of Metro TV, is NasDem party general chairman and openly supports the nomination of Jokowi-JK.*

*This study uses historical methods, namely (1) heuristics, looking for and finding data in the form of news broadcast on tvOne and Metro TV in PILPRES 2014, news on national sites that can be accounted for and interviews with various parties, (2) source criticism, by proving whether the source can be used, (3)*

*interpretation of the data that has been collected, (4) historiography writing scientific research.*

*The conclusions from the research are, First, there are differences in TVOne and Metro TV coverage in the 2014 PILPRES, the difference lies in the news content, the duration of the news and even the difference in the quick count results in which TVOne wins Prabowo-Hatta and Metro TV wins Jokowi-JK. the cause of the difference in news from the two largest private news television in Indonesia.*

**Keywords:** *Comparative, News, tvOne, Metro TV, PILPRES*

## **I. PENDAHULUAN**

Pers merupakan media yang bekerja untuk masyarakat dengan memberitakan keadaan yang terjadi secara objektif agar dapat dikritisi dan dikoreksi bersama-sama namun bila subjektif maka harus bersifat secara rasional.<sup>1</sup> Televisi merupakan salah satu bagian dari pers yang cepat pemberitaannya dan termasuk dalam media elektornik selain radio dan internet.<sup>2</sup> Saluran televisi pertama yang dimiliki Indonesia adalah TVRI, siaran pertama percobaan dilakukan pada 17 Agustus 1962 sekaligus memperingati HUT RI dan menayangkan ASIAN GAMES IV di Jakarta dari tanggal 24 Agustus 1962 hingga 4 September 1962, Indonesia saat itu dipercaya menjadi tuan rumah ASIAN GAMES IV.<sup>3</sup>

Memasuki masa Orde Baru, TVRI digunakan oleh pemerintahan Soeharto sebagai media propaganda dan kesuksesan pemerintah dalam mengelola negara serta menayangkan keberhasilan kebijakan-kebijakan Indonesia seperti swasembada pangan di saat yang bersamaan menayangkan pemberitaan keadaan luar negeri yang terlibat konflik seperti bencana kelaparan di Afrika, konflik beresenjata di Aghanistan dan perang etnis di Balkan.<sup>4</sup> TVRI menjadi saluran televisi satu-satunya di Indonesia hingga pemerintah memperbolehkan pemberian izin mendirikan stasiun televisi swasta dan setelahnya banyak bermunculan televisi swasta, seperti RCTI, SCTV, TPI, ANTV dan Indosiar dengan

---

<sup>1</sup> Eko Nurul Akbar. "Pemberitaan Koran Tentang Persitiwa 27 Juli 1996 (Kompas dan Suara Karya)". *E-Journal Pendidikan Sejarah*. Vol 3 ,No 3 Oktober: 371

<sup>2</sup> Ishwara, Luwi. 2016. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara hlm 153

<sup>3</sup> Djamal, Hidjajanto dan Andi Fachruddin. *Dasar-Dasar Penyiaran, Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi*. 2011. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. Hlm 29

<sup>4</sup> Irfan Teguh. 2018. Alat Kekuasaan Bernama TVRI. <https://tirto.id/alat-kekuasaan-bernama-tvri-cUvu> (Diakses 29 Juni 2019)

dikeluarkannya Kepmenpen No. 190A/Kep/Menpen/1987 dan dipertegas dengan keluarnya Kepmenpen RI No. III/Kep./Menpen/1990 tentang Penyiaran Televisi di Indonesia<sup>5</sup>.

Era reformasi menjadikan pers sebagai lembaga yang independen, tidak ada lagi intervensi yang dilakukan oleh pemerintah setelah pemerintah mengeluarkan UU No 40 Tahun 1999, selain itu bagi televisi ini merupakan momen yang sangat krusial, mereka diperbolehkan menyiarkan berita sendiri tanpa harus merelay berita dari TVRI seperti masa orde baru dahulu, serta lahirnya saluran televisi baru seperti Trans TV, TV7, Lativi, Global TV dan Metro TV.<sup>6</sup>

Metro TV merupakan televisi pertama di Indonesia yang bertema berita (*news*) hingga tahun 2008 Metro TV menjadi satu-satunya televisi yang berkonten berita sampai akhirnya Lativi bertransformasi menjadi tvOne yang mengusung tema *News&Spots*.<sup>7</sup> Dua stasiun televisi ini merupakan stasiun televisi nasional swasta terbesar yang bertemakan berita. Dua stasiun televisi ini juga dimiliki oleh pengusaha sekaligus elit politik di Indonesia, yakni Aburizal Bakrie yang pernah menduduki Ketum Golkar dan Surya Paloh yang masih menjadi Ketum NasDem.<sup>8</sup>

Tahun 2014 dua stasiun televisi ini melakukan *proxy war* di ruang publik yang mana seperti diketahui publik bahwasanya pemilik tvOne yakni Aburizal Bakrie merupakan Ketum Golkar dan ketika itu Golkar termasuk dalam Koalisi Merah Putih bersama Gerindra, PAN, PKS, PPP dan PBB<sup>9</sup> menyusul Demokrat yang sebelumnya sempat menyatakan netral.<sup>10</sup> Selanjutnya Surya Paloh selaku

---

<sup>5</sup> Djamal, Hidjajanto dan Andi Fachruddin. *Dasar-Dasar Penyiaran, Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi*. 2011. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri hlm 30-32

<sup>6</sup> Rieka Mustika. "Budaya Penyiaran Televisi di Indonesia" *Broadcast Televisison Culture In Indonesia. Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi* Volume: 3 No: 1 tahun 2012: 53

<sup>7</sup> Agoeng Wijaya. 2008. Lativi Menjadi tvOne di <https://bisnis.tempo.co/read/117379/lativi-menjadi-tvone> (diakses tanggal 17 Januari 2019)

<sup>8</sup> Intan Permata Sari. 2018. "Keberpihakan Media dalam Pemilihan Presiden 2014." *Bengkulu: Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol.21, No.1 Juli 2018: 73-86

<sup>9</sup> Aryojati Ardipandanto. "Kelemahan Pelaksanaan Pilpres 2014: Sebuah Analisis". *Jurnal Politica*, Vol 6 No 1, 2015: 87-88

<sup>10</sup> Rahmat Fiansyah. 2014. Partai Demokrat Resmi Dukung Prabowo-Hatta. <https://nasional.kompas.com/read/2014/06/30/1659074/Partai.Demokrat.Resmi.Dukung.Prabowo-Hatta>. (diakses 30 Juni 2019)

pemilik Metro TV sekaligus Ketua NasDem mendukung pencalonan Jokowi-JK dalam Koalisi Indonesia Hebat bersama PDI-P, PKB, NasDem, Hanura dan PKPI.<sup>11</sup>

Pemberitaan dua stasiun televisi ini terkesan saling berlawanan, baik dari segi konten berita, durasi berita dan keberpihakan terhadap calon yang berpartisipasi. Di saat tvOne memberikan framing mengenai Prabowo sebagai sosok yang tegas dan figur yang dicintai publik di sisi lain, Metro TV memberitakan bahwa sosok Prabowo merupakan pelanggar HAM, sosok yang diragukan nasionalismenya dan dituding merupakan seseorang yang pro terhadap Amerika.

Mengenai pemberitaan Jokowi, tvOne menggambarkan sosok Gubernur DKI Jakarta yang maju sebagai calon presiden tersebut merupakan sosok yang bermasalah selama jabatannya di DKI Jakarta, seperti dugaan korupsi pengadaan kasus Transjakarta dan sosok yang suka pencitraan. Dalam pemberitaan Metro TV, Jokowi digambarkan sosok yang sederhana dan merakyat.

Puncak perbedaan pemberitaannya ialah ketika tvOne menayangkan hasil *quick count* yang menyatakan kemenangan Prabowo-Hatta dan Metro TV memberitakan hasil sebaliknya, yakni memberitakan bahwasanya Jokowi-JK yang memenangi PILPRES 2014. Hal tersebut menyebabkan kebingungan publik akan hasil pemberitaan yang berbeda tersebut.

Batasan masalah yang diambil ialah batasan spasial, yaitu perbedaan pemberitaan tvOne dan Metro TV dalam periode 2014 dan batasan temporalnya adalah masa periode PILPRES 2014. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penulis menarik beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana bentuk perbandingan pemberitaan tvOne dan Metro TV dalam PILPRES 2014?
2. Mengapa ada perbedaan pemberitaan tvOne dan Metro TV dalam PILPRES 2014?

---

<sup>11</sup> Eddo Guntur Pratama. "Analisis Kemenangan Joko Widodo-Jusuf Kalla pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Kabupaten Pelalawan." *Jom Fisip* Vol 2, No 2 Oktober 2015: 3

## II. METODE

Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian sejarah, penulis menggunakan metode sejarah. Proses penulisan ini melalui empat tahapan yaitu, *heuristik*, *kritik sumber*, *interpretasi* dan terakhir *historiografi*. Dengan empat tahapan inilah ditambah dengan menggunakan pendekatan konten analisis, penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

Langkah pertama yaitu heuristik, merupakan proses mencari dan menemukan sumber-sumber yang diperlukan. Sumber-sumber primer yang diperlukan adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sebagian besar sumber didapatkan melalui berita-berita tvOne dan Metro TV yang telah diarsipkan dalam jejak digital, berita-berita nasional, skripsi, jurnal dan buku populer lain yang berkaitan dan sumber-sumber tersebut penulis dapatkan di internet dan berita *online*, perpustakaan Universitas Negeri Padang, ruang baca Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang, ruang baca Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Andalas.

Selain mengumpulkan sumber-sumber primer diatas, penulis juga mengumpulkan sumber-sumber sekunder untuk memperkuat temuan penulis dengan melakukan wawancara mendalam dengan pihak KPID (Komisi Penyiaran Indonesia Daerah) Sumatera Barat mengenai konglomerasi media dan pengaruhnya terhadap PILPRES 2014.

Langkah selanjutnya yang penulis lakukan ialah melakukan kritik sumber yang dibagi atas kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern dilakukan apakah sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau tidak sedangkan kritik ekstern dilakukan untuk menguji otentitas sumber dan keaslian sumber. Pada penelitian ini penulis menggunakan kritik intern dan ekstern dikarenakan subjek yang diteliti merupakan sebuah peristiwa yang memerlukan sumber primer berupa tayangan berita, jurnal, buku dan sumber sekunder berupa wawancara mendalam dengan berbagai pihak.

Tahapan selanjutnya adalah tahapan analisa dan interpretasi, dalam tahapan ini setelah semua data-data terkumpul dan telah melalui tahapan *kritik ekstern* dan *kritik intern* maka kemudian sumber-sumber yang sudah dipilih akan disusun fakta-fakta yang akan dideskripsikan melalui analisa-analisa logis dengan

interpretasi-interpretasi. Hasilnya akan dideskripsikan dalam bentuk penyajian sejarah. Dengan kata lain penelitian ini merupakan sebuah perpaduan gambaran peristiwa dengan analisa-analisa ilmiah melalui pendekatan disiplin ilmu-ilmu sosial.

Lalu tahapan terakhir adalah tahapan penulisan atau *historiografi*, pada tahapan ini semua data yang telah melalui tahapan-tahapan diatas akan ditulis kembali dan akan disusun berupa suatu karya ilmiah.

### **III. PEMBAHASAN**

#### **1. PILPRES 2014**

PILPRES 2014 merupakan PILPRES pertama yang hanya menghasilkan dua pasang calon, yakni Prabowo-Hatta dan Jokowi-JK.<sup>12</sup> Pasangan calon Prabowo-Hatta didukung oleh Koalisi Merah Putih yang beranggotakan Golkar, Gerindra, PAN, PKS, PPP dan PBB<sup>13</sup> serta Demokrat yang sebelumnya menyatakan netral<sup>14</sup> sedangkan pasangan calon Jokowi-JK disokong oleh Koalisi Indonesia Hebat yang berisikan PDI-P, PKB, NasDem, Hanura dan PKPI.<sup>15</sup>

Prabowo dan Megawati awalnya bersepakat akan menjadikan Prabowo sebagai calon presiden 2014 sesuai dengan “Perjanjian Batu Tulis”<sup>16</sup> namun Megawati dianggap mengkhianati perjanjian tersebut dengan mengusung Joko Widodo yang sebelumnya ialah Gubernur DKI Jakarta yang didukung oleh koalisi Prabowo-Megawati saat tahun 2012 lalu.<sup>17</sup>

Pada tanggal 31 Mei 2014 KPU menetapkan pasangan calon presiden tahun 2014 dan tanggal 1 Juni 2014, KPU melakukan pengundian nomor urut yang

---

<sup>12</sup> Aryojati Ardipandanto. “Kelemahan Pelaksanaan Pilpres 2014: Sebuah Analisis”. *Jurnal Politica*, Vol 6 No 1, 2015: 87-88

<sup>13</sup> Sayekti Dwi Purboningsih. “Gerakan Sosial baru Perspektif Kritis: Relawan Politik Dalam PILPRES 2014 di Surabaya.” *Jurnal Review Politik*, Vol 05, No 01, Juni 2015: 102

<sup>14</sup> Rahmat Fiansyah. 2014. Partai Demokrat Resmi Dukung Prabowo-Hatta. <https://nasional.kompas.com/read/2014/06/30/1659074/Partai.Demokrat.Resmi.Dukung.Prabowo-Hatta>. (diakses 30 Juni 2019)

<sup>15</sup> Eddo Guntur Pratama. “Analisis Kemenangan Joko Widodo-Jusuf Kalla pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Kabupaten Pelalawan.” *Jom Fisip* Vol 2, No 2 Oktober 2015: 3

<sup>16</sup> Nur Rohim Yunus. “KMP VERSUS KIH: Implikasi Ketatanegaraan Perseteruan Dua Kubu Dalam Dimensi Etika Politik.” *Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i*, Vol II, No 1 Juni 2015: 144

<sup>17</sup> *Ibid* hlm 144-147

mana pasangan calon Prabowo Subianto dan Hatta Radjasa mendapatkan nomor urut satu dan Joko Widodo-Jusuf Kalla memperoleh nomor urut dua.<sup>18</sup>

Setelah resmi ditetapkan oleh KPU, kedua pasang calon presiden mulai melakukan kampanye dari tanggal 4 Juni 2014 hingga 5 Juli 2014 dengan diselingi debat lima kali.<sup>19</sup> Lambang garuda merah dengan pakian putih saat itu identik dengan pasangan Prabowo-Hatta,<sup>20</sup> sedangkan Jokowi-JK mencitrakan dirinya sebagai sosok yang sederhana dan merakyat dengan pakaian kemeja bergaris kotak-kotak yang sebelumnya kerap ia gunakan saat kampanye pemilihan gubernur DKI Jakarta 2012 silam bersama Basuki Tjahaja Purnama yang lebih dikenal dengan sebutan Ahok.<sup>21</sup>

Setelah melewati lima kali debat dan masa kampanye serta masa tenang pada tanggal 6-8 Juli 2014 dilakukanlah PEMILU pada tanggal 9 Juli 2014 serentak di seluruh kawasan Indonesia yang mana hasil resmi KPU menunjukkan perolehan angka untuk Prabowo-Hatta sebesar 62.576.444 dengan persentase sebesar 46,85% dan Jokowi-JK 70.997.851 dengan persentase sebesar 53,15% dan selisih suara antara pasangan nomor urut satu dan dua sebanyak 8.421.389 untuk kemenangan pasangan nomor urut dua.<sup>22</sup>

Meskipun Jokowi-JK telah ditetapkan oleh KPU sebagai pemenang PILPRES 2014 melalui SK KPU Nomor 535/Kpts/KPU/TAHUN 2014 tentang Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan Perolehan Suara dan Hasil Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 pada tanggal 22 Juli 2014 dan Keputusan KPU Nomor 536/Kpts/KPU/TAHUN 2014 tentang Penetapan

---

<sup>18</sup> Deytri Robbeka Aritonang. 2014. "Prabowo-Hatta Nomor Urut 1, Jokowi-JK Nomor Urut 2 <https://nasional.kompas.com/read/2014/06/01/1425455/Prabowo-Hatta.Nomor.Urut.1.Jokowi-JK.Nomor.2> (diakses 30 Juni 2019)

<sup>19</sup> Fransiska Ninditya. 2014. "Jadwal Kampanye PILPRES 2014. <https://www.antaranews.com/berita/437821/jadwal-kampanye-pilpres-2014> (diakses 30 Juni 2019)

<sup>20</sup> Nahrul Hayat dan Hasrullah. "Positioning Politik Kampanye Pemilihan Presiden 2014 Dalam Iklan Video Musik Youtube." *Jurnal Komunikasi Kareba*, Vol 5 No 1 Januari-Juni 2016: 205

<sup>21</sup> Farida M Arif. "Dramaturgi Pemilihan Presiden Indonesia 2014." *Jurnal Interaksi*, Vol 3 No 2, Juli 2014: 87

<sup>22</sup> Dian Maharani dan Deytri Robbeka Aritonang. 2014. Ini Hasil resmi Rekapitulasi Suara PILPRES 2014." <https://nasional.kompas.com/read/2014/07/22/20574751/Ini.Hasil.Resmi.Rekapitulasi.Suara.Pilpres.2014?page=all> (diakses 30 Juni 2019)

Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Terpilih Dalam Pemilihan Umum PILPRES 2014, pihak Prabowo menuding adanya kecurangan TSM (Terstruktur, Sistematis, Masif) dan membawa perkara tersebut ke MK namun begitu sidang MK menolak permohonan pihak Prabowo dan menetapkan Jokowi-JK sebagai presiden terpilih yang sah.<sup>23</sup> Pada tanggal 20 Oktober 2014, Joko Widodo dan Jusuf Kalla resmi dilantik menjadi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2014-2019.<sup>24</sup>

## **2. Perbandingan Pemberitaan tvOne dan Metro TV dalam PILPRES 2014**

Sub bab ini akan memaparkan karakteristik dan analisis teks berita yang disiarkan tvOne dan Metro TV sepanjang kurun waktu masa PILPRES 2014. Ada lima sampel berita yang diambil dari situs resmi tvOne [www.tvonenews.tv](http://www.tvonenews.tv) dan Metro TV [www.metrotvnews.com](http://www.metrotvnews.com) maupun dari pihak ketiga yang telah diarsipkan dalam bentuk jejak digital yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berikut tabel daftar sampel judul berita PILPRES tersebut:

**Tabel 1**  
Sampel Judul Berita tvOne

No	Judul Berita	Hari/Tanggal Berita
1	JK Kritik Jokowi Nyapres Beredar Di Dunia Maya	26 Mei 2014 pukul 06.06 WIB pada Kabar Pagi
2	Bawaslu Nilai Jokowi Telah Curi Start Kampanye	10 Juni 2014 pukul 18.50 WIB Pada Kabar Petang
3	Korupsi BPMKS Kota Solo	1 Juli 2014 pukul 18.36 WIB pada Kabar Petang
4	PDIP Menerima Kunjungan Partai Komunis Tiongkok	2 Juli 2014 pukul 16.01 WIB pada Kabar Pemilu
5	Presiden Pilihan Rakyat	9 Juli 2014 pukul 15.36 WIB pada Presiden Pilihan Rakyat

---

<sup>23</sup> Raman Yasin. "Telaah Putusan MK dalam Sengketa PHPU PILPRES 2014 (Perspektif Negara Demokrasi Konstitusional). *Jurnal Konstitusi*, Vol 11, No 4, Desember 2014:651-652

Ada lima sampel berita yang penulis ambil dari tvOne selama kurun waktu PILPRES 2014, diantaranya:

**2.1 JK Kritik Jokowi Nyapres Beredar Di Dunia Maya, berita tersebut ditayangkan di tvOne tanggal 26 Mei 2014 pukul 06.06 WIB pada Kabar Pagi**

Wawancara yang dilakukan jurnalis BI TV kepada Jusuf Kalla yang kala itu merupakan mantan Wakil Presiden 2004-2009, Jusuf Kalla yang akrab dipanggil dengan sebutan JK memaparkan bahwa seharusnya Joko Widodo yang belum genap memerintah selama dua tahun harus menuntaskan amanah yang diberikan warga DKI Jakarta kepadanya setelah ia memenangkan Pilgub DKI Jakarta pada tahun 2012 silam. JK menilai, negara ini tidak boleh dipimpin oleh orang yang dianggap coba-coba, Jokowi harus menuntaskan amanahnya sebagai gubernur DKI Jakarta, barulah kapasitasnya akan terlihat. *“Jangan hanya lantast terkenal tiba-tiba mencalonkan diri jadi presiden, bisa hancur negeri ini, bisa masalah”* ucap JK.

Pernyataan itu akhirnya diulang-ulang oleh tvOne di beberapa kali kesempatan. Apalagi JK yang mengkritik Jokowi saat wawancara tersebut ternyata dikemudian hari malah menjadi cawapres dari Jokowi sendiri dan hal ini menjadi konten berita yang cukup menarik selama kontestasi PILPRES berlangsung.

**2.2 Bawaslu Nilai Jokowi Telah Curi Start Kampanye, berita tersebut ditayangkan tvOne tanggal 10 Juni 2014 pukul 18.50 WIB Pada Kabar Petang.**

Dalam pemberitaan yang ditayangkan oleh tvOne tersebut, dijelaskan bahwa Jokowi telah melakukan curi start kampanye dengan seolah-olah dia mengajak masyarakat untuk memilihnya saat pengundian nomor urut. Hal tersebut dianggap telah melanggar aturan kampanye dan seharusnya BAWASLU menindaklanjuti curi start kampanye yang dilakukan paslon nomor urut dua tersebut.

### **2.3 Korupsi BPMKS Kota Solo, berita tersebut ditayangkan tvOne tanggal 1 Juli 2014 pukul 18.36 WIB pada Kabar Petang**

Dalam liputan ini, tvOne menghadirkan beberapa narasumber dan melakukan wawancara intensif dengan narasumber, di salah satu segmen beita salah seorang narasumber yang diundang ialah Supardi yang merupakan Sekda (Sekretaris Daerah) di masa kepemimpinan Jokowi ketika menjabat sebagai Wali Kota Solo. Supardi menyebut bahwa Jokowi merupakan sosok yang arogan, pencitraan dan suka menggunakan setelan jas dan dasi. Jokowi sosok yang suka mengklaim prestasi namun jika ada kegagalan dia selalu menyalahkan bawahannya. Sedangkan yang diperlihatkan kepada publik melalui media ialah sosok Jokowi yang berbeda dengan kenyataan yang ada. Supardi juga menyebut, Jokowi yang mengaku tidak pernah mengambil gaji selama menjabat sebagai Wali Kota Solo adalah sebuah kedustaan, bahkan ia sendiri yang mengantarkan slip gaji Jokowi ke meja kerjanya. Di segmen ini, dijelaskan pula Jokowi merugikan APBD Kota Solo dengan program BPMKS (Bantuan Pendidikan Masyarakat Kota Surakarta) dan tayangan ini mengaskan yang ditampilkan Jokowi di televisi berbeda dengan realita di lapangan.

### **2.4 PDIP Menerima Kunjungan Partai Komunis Tiongkok, berita tersebut ditayangkan tvOne tanggal 2 Juli 2014 pukul 16.01 WIB pada Kabar Pemilu**

Salah satu bagian terpanas dalam pemberitaan tvOne barangkali ialah konten berita ini. Di dalam berita disebutkan bahwasanya PDI-P yang merupakan partai utama penyokong Jokowi merupakan partai yang mempunyai hubungan erat dengan Partai Komunis Tiongkok. Berita ini membuat pihak PDI-P tidak terima, bahkan Wasekjen PDI-P yakni Tjahajo Kumolo menginstruksikan Siaga I atas pemberitaan tvOne.<sup>25</sup> Dampaknya, kantor tvOne digredek massa dan aksi vandalisme terjadi di kantor tersebut. Pengerusakan dan tindakan vandalisme dilakukan massa PDI-P yang tidak terima atas pemberitaan tvOne tersebut, bahkan terjadi pencoretan dengan kata-kata yang tidak mempunyai etika dan

---

<sup>25</sup> Tim Tempo. 2014. Dituding Komunis, PDI-P Protes Keras tvOne. <https://pemilu.tempo.co/read/589941/dituding-komunis-pdip-protas-keras-tv-one/full&view=ok> (diakses 7 Juli 2019)

penegasan bahwa PDI-P bukanlah PKI seperti isu-isu miring yang dilemparkan selama PILPRES 2014 berlangsung.<sup>26</sup>

**2.5 Presiden Pilihan Rakyat, berita tersebut ditayangkan tvOne pada 9 Juli 2014 pukul 15.36 WIB dalam Liputan Khusus Presiden Pilihan Rakyat**

Puncak dari berita selama PILPRES 2014 berlangsung adalah deklarasi Prabowo-Hatta kepada khalayak ramai. Didalam pemberitaan itu juga dicantumkan beberapa lembaga survei yang memenangkan pasangan Prabowo Subianto dan Hatta Radjasa tersebut mengalahkan pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla. Prabowo meyakini dirinya menang dan narasi yang diucapkan Prabowo dengan deklarasi kemenangannya bahwa Koalisi Merah Putih menunggu input suara terkumpul hingga 90% baru mendeklarasikan kemenangannya.

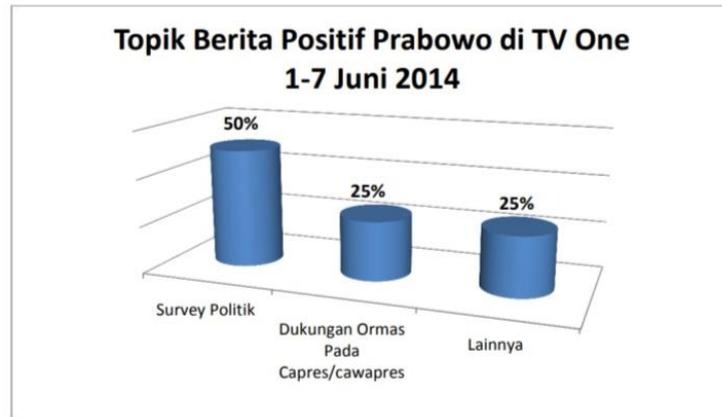
**Tabel 2**  
 Persentase Durasi Tayangan tvOne

	TV ONE					
	1-7 Mei 2014		1-7 Juni 2014			
	Prabowo	Jokowi	Prabowo	Hatta Radjasa	Jokowi	Jusuf Kalla
Frekuensi berita	38.5%	15.2%	34%	32%	20%	14%
Penonjolan dalam Berita (kemunculan dalam bentuk audio dan visual : Wawancara, pidato,dll)	32%	0%	70%	14%	14%	2%
Berita positif	0%	0%	52%	44%	4%	0%
Berita Negatif	0%	100%	0%	0%	80%	20%
Durasi Iklan	0%	0%	62%	9%	15%	14%
Kemunculan dalam program non berita	31.8%	13.6%	27%	27%	23%	23%

Sumber:Muhammad Heychael. “Indepedensi Televisi Menjelang Pemilu Presiden 2014: Ketika Media Jadi Corong Kepentingan Politik Pemilik.” Laporan Penelitian Remotivi

---

<sup>26</sup> Prabowo. 2014. Massa PDIP Segel Kantor Biro tvOne di Yogyakarta.  
<https://news.okezone.com/read/2014/07/03/510/1007476/massa-pdip-segel-kantor-biro-tvone-di-yogyakarta> (diakses 7 Juli 2019)



Bagan 1 Topik Berita tvOne

Sumber: Muhammad Heychael. "Independensi Televisi Menjelang Pemilu Presiden 2014: Ketika Media Jadi Corong Kepentingan Politik Pemilik." Laporan Penelitian Remotivi

Dalam tayangan tvOne, figur Prabowo dicitrakan sebagai seorang figur yang dicintai publik. tvOne menyuguhkan tayangan yang menggambarkan banyaknya akiran dukungan yang mengalir kepada Prabowo baik perorangan maupun dalam bentuk organisasi massa. Survei yang ditayangkan tvOne pun selalu mengunggulkan Prabowo dalam PILPRES 2014.



Bagan 2 Topik Berita tvOne

Sumber: Muhammad Heychael. "Independensi Televisi Menjelang Pemilu Presiden 2014: Ketika Media Jadi Corong Kepentingan Politik Pemilik." Laporan Penelitian Remotivi

Dalam tayangan tvOne, Jokowi digambarkan sebagai seorang sosok yang di *framing* negatif. Beberapa tayangan tvOne lebih menyoal kepada kasus-kasus yang melibatkan Jokowi, seperti dugaan korupsi TransJakarta. Bahkan lebih jauh tvOne secara khusus mengangkat berita mengenai KTP palsu Jokowi. Terdapat pula berita tentang video wawancara Jusuf Kalla yang tidak setuju dengan pencapresan Jokowi atau mengenai kemacetan yang diakibatkan oleh kampanye Jokowi.

**Tabel 3**  
**Lembaga Survei yang Memenangkan Prabowo-Hatta**

No	Lembaga Survei	Prabowo-Hatta	Jokowi-JK
1	JSI (Jaringan Suara Indonesia)	50,16%	49,84%
2	PUSKAPTIS	52,05%	47,95%
3	LSN (Lembaga Survei Nasional)	50,19%	49,81%
4	IRC (Indonesia Research Center)	51,11%	48,89%

Sumber: Heru Margianto. 2014. Quick Qount, Ini Hasil Lengkap 11 Lembaga Survei. <https://nasional.kompas.com/read/2014/07/09/18490431/Quick.Count.Ini.Hasil.Lengkap.11.Lembaga.Survei>. (diakses 6 Juli 2019)

**Tabel 4**  
**Sampel Judul Berita Selama Pilpres 2014 di Metro TV**

No	Judul Berita	Hari/Tanggal Berita
1	IKOHI Tolak Prabowo Sebagai Capres	25 Juni 2014 pukul 14.06 WIB pada Wide Shot
2	Jokowi Menyita Perhatian Media Asing	2 Juli 2014 pukul 08.34 WIB pada Metro Kini
3	Wawancara Exclusive: Prabowo di Mata Jurnalis Asing	2 Juli 2014 pukul 18.24 WIB pada Metro Hari Ini
4	Garuda Merah Bukan Kita	2 Juli 2014 pukul 19.32 WIB pada Suara Anda
5	Jokowi-JK Menang Quick Qount	9 Juli 2014 pukul 15.36 WIB pada Presiden Pilihan Rakyat

Ada lima sampel berita yang penulis ambil dari Metro TV selama kurun waktu PILPRES 2014, diantaranya:

**2.6 IKOHI Tolak Prabowo Sebagai Capres, berita tersebut ditayangkan Metro TV pada 25 Juni 2014 pukul 14.06 WIB dalam Wide Shot**

Dalam pemberitaan yang ditayangkan Metro TV menyebut bahwa IKOHI (Ikatan Keluarga Orang Hilang Indonesia) menggelar acara konsolidasi korban pelanggaran HAM dan merumuskan sikap terhadap PILPRES 2014 di Gedung Joang 45, Jakarta. IKOHI menolak pencapresan Prabowo Subianto dikarenakan Prabowo dianggap terlibat dan bertanggungjawab atas pelanggaran HAM di Indonesia khususnya pelanggaran HAM atas kericuhan 1998. Di saat yang bersamaan IKOHI juga kecewa terhadap kinerja KPU yang telah meloloskan Prabowo sebagai Capres 2014.

**2.7 Jokowi Menyita Perhatian Media Asing, berita tersebut ditayangkan Metro TV pada 2 Juli 2014 pukul 08.34 WIB dalam Metro Kini**

Dalam tayangan tersebut, Metro TV mewawancarai Step Vaessen yang merupakan Jurnalis Al-Jazeera English yang telah cukup lama berada di Indonesia, yakni selama 17 tahun dimulai dari tahun 1997. Dia menilai, keberhasilan Jokowi sebagai Walikota Solo dan Gubernur DKI Jakarta menjadi perhatian media asing. Bahkan penampilan Jokowi yang dinilai sederhana dan dekat terhadap rakyat membuatnya menjadi tokoh yang berbeda dengan pemimpin-pemimpin lainnya. Bahkan Step Vaessen sendiri menilai, tidak banyak pemimpin yang mempunyai karakter yang hobi *blusukan* seperti Jokowi dan ia menilai Jokowi merupakan tokoh yang memperhatikan usaha kecil-menengah dan ia pun tetap berpendapat, semua itu dikembalikan kepada rakyat Indonesia tentang memilih pemimpin baru 2014 nantinya.

**2.8 Wawancara Exclusive: Prabowo di Mata Jurnalis Asing, berita tersebut ditayangkan Metro TV pada 2 Juli 2014 pukul 18.24 WIB dalam Metro Hari Ini**

Seorang jurnalis asing bernama Allan Nairn yang juga merupakan jurnalis dalam liputan-liputan yang berbau investigasi diwawancarai oleh Metro TV terkait tentang kiprah Prabowo. Dalam salah satu pernyataannya Allan Nairn

mengungkapkan bahwa Prabowo pernah menyebutkan kepadanya “*Indonesia adalah negara yang belum siap untuk berdemokrasi, Indonesia membutuhkan rezim otoriter yang lunak*” atau singkatnya Indonesia membutuhkan seorang otoriter untuk memimpin Indonesia. Di kesempatan yang sama, Prabowo juga membandingkan kepemimpinan presiden Indonesia yaitu Gusdur (Abdurrahman Wahid) dengan pemimpin-pemimpin asing seperti, Tony Blair (Perdana Menteri Britania Raya), Geore W. Bush (Presiden Amerika Serikat) ataupun Vladimir Putin (Presiden Rusia). Prabowo menganggap tokoh-tokoh pemimpin asing tersebut merupakan tokoh yang hebat dan ganteng serta berbanding terbalik dengan Gusdur seorang yang buta dan Indonesia malu memilikinya.

### **2.9 Garuda Merah Bukan Kita, berita tersebut ditayangkan Metro TV pada 2 Juli 2014 pukul 19.32 WIB dalam Suara Anda**

Dalam tayangan tersebut, narasumber berujar bahwa penggunaan lambang burung Garuda oleh Koalisi Merah Putih dalam pencalonan Prabowo-Hatta sangatlah tidak etis. Ia menilai, Garuda Pancasila adalah garuda milik Indonesia, bukan garuda merah. Bahkan, menurutnya lagi, Prabowo tidak berhak menggunakan lambang negara dengan mengubah beberapa detail semanya, karena lambang Garuda adalah lambang negara Indonesia dan harus digunakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Penggunaan lambang garuda merah oleh Prabowo dianggap penyalahgunaan lambang negara dan bisa diproses tuntutan pidana.

### **2.10 Jokowi-JK Menang Quick Count, berita tersebut ditayangkan Metro TV pada 9 Juli 2014 pukul 15.36 dalam Presiden Pilihan Rakyat**

Jika tvOne menayangkan Prabowo Subianto-Hatta Radjasa sebagai pemenang PILPRES 2014, maka Metro TV menayangkan hal yang berlawanan. Metro TV meyakini Joko Widodo-Jusuf Kalla yang merupakan pemenang PILPRES 2014 dan yang akan menggantikan kepemimpinan SBY-Boediono. Bahkan Metro TV juga mengundang beberapa peneliti yang bekerja di lembaga survei seperti LSI (Lembaga Survei Indonesia) sebagai narasumber pada acara tersebut.

**Tabel 5**

Lembaga Survei yang Memenangkan Jokowi-JK

No	Lembaga Survei	Prabowo-Hatta	Jokowi-JK
1	Populi Center	49,05%	50,95%
2	CSIS (Centre for Strategic and International Studies)	48,1%	51,9%
3	Litbang Kompas	47,66%	52,33%
4	Indikator Politik Indonesia	47,05%	52,95%
5	LSI (Lingkaran Survei Indonesia)	46,43%	53,37%
6	RRI (Radio Republik Indonesia)	47,32%	52,68%
7	SMRC (Saiful Mujani Research Center)	47,09%	52,91%

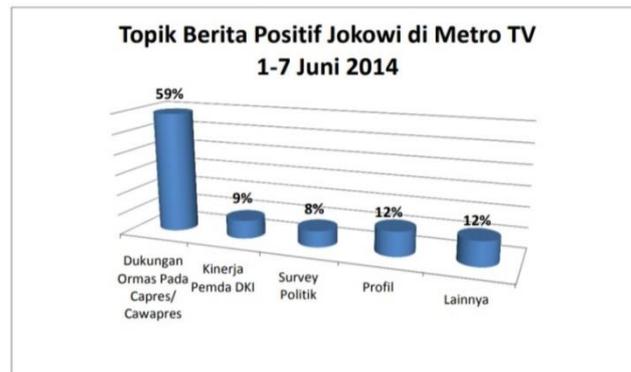
Sumber: Heru Margianto. 2014. Quick Qount, Ini Hasil Lengkap 11 Lembaga Survei. <https://nasional.kompas.com/read/2014/07/09/18490431/Quick.Count.Ini.Hasil.Lengkap.11.Lembaga.Survei>. (diakses 6 Juli 2019)

**Tabel 7**

Persentase Durasi Tayangan Metro TV

	Metro TV					
	1-7 Mei 2014		1-7 Juni 2014			
	Prabowo	Jokowi	Prabowo	Hatta Rajasa	Jokowi	Jusuf Kalla
Frekuensi berita	12%	74.4%	17%	13%	38%	32%
Penonjolan dalam Berita (kemunculan dalam bentuk audio dan visual : Wawancara, pidato,dll)	9%	75%	13%	2%	54%	31%
Berita positif	3%	90%	2%	2%	51%	45%
Berita Negatif	22%	0%	65%	35%	0%	0%
Durasi Iklan	0%	100%	0%	0%	54%	46%
Kemunculan dalam program non berita	50%	50%	4%	2%	86%	8%

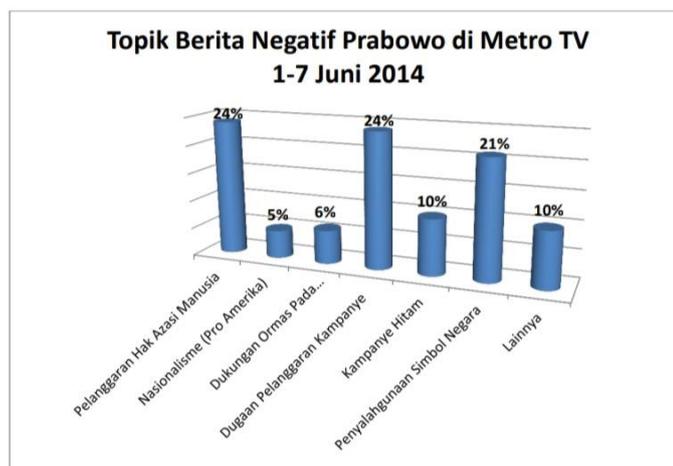
Sumber: Muhammad Heychael. "Indepedensi Televisi Menjelang Pemilu Presiden 2014: Ketika Media Jadi Corong Kepentingan Politik Pemilik." Laporan Penelitian Remotivi



Bagan 3 Topik Pemberitaan Metro TV

Sumber: Muhammad Heychael. "Independensi Televisi Menjelang Pemilu Presiden 2014: Ketika Media Jadi Corong Kepentingan Politik Pemilik." Laporan Penelitian Remotivi

Dalam tayangan Metro TV, Jokowi digambarkan sebagai figur yang didukung publik, terlihat dari banyaknya berita positif mengenai dukungan organisasi massa kepada Jokowi. Kinerja Jokowi selalu di *framing* sebagai pemberitaan yang positif. Survei-survei selalu mengunggulkan Jokowi dan selalu dicitrakan sebagai sosok yang sederhana, seperti Jokowi menaiki bajaj saat hendak mengambil nomor urut di KPU.



Bagan 4 Topik Pemberitaan Metro TV

Sumber: Muhammad Heychael. "Independensi Televisi Menjelang Pemilu Presiden 2014: Ketika Media Jadi Corong Kepentingan Politik Pemilik." Laporan Penelitian Remotivi

Pemberitaan Metro TV untuk Prabowo berisi konten-konten yang cenderung negatif. Prabowo digambarkan sebagai pelanggar HAM, Prabowo menyalahgunakan lambang negara dengan menjadikannya garuda merah. Prabowo digambarkan orang yang diragukan nasionalismenya dan dituding sebagai seorang yang pro terhadap Amerika Serikat.

Pemberitaan tvOne dan Metro TV mencapai klimaks ketika menayangkan hasil survei pada 9 Juli 2014. Beberapa lembaga survei memiliki kemiripan dengan dua stasiun televisi ini.<sup>27</sup> Uniknya, tvOne yang lebih condong memberitakan positif memenangkan Prabowo-Hatta sedangkan Metro TV memenangkan Jokowi-JK selalu memberitakan Jokowi-JK dengan nada positif.

Jika ditelaah lebih lanjut, semakin mendekati PILPRES 2014 (1-7 Juni 2019) keberpihakan media televisi tampak jelas dengan durasi dan konten pemberitaan cenderung tendesius terhadap salah satu pasangan calon. Durasi tayangan mengenai Prabowo meningkat menjadi 70% di tvOne sedangkan durasi Metro TV meningkat dalam skala negatif untuk Prabowo dan Jokowi diberitakan positif.<sup>28</sup>

Maka dari itu, tidaklah menghehankan bahwa televisi pada masa tersebut bukanlah menayangkan apa yang menjadi kepentingan publik, namun malah menjadi kepentingan elit, pemilik modal dan keuntungan media kedepannya. Bisa dikatakan, televisi-televisi tersebut telah menjadi televisi partisan.<sup>29</sup>

### **2.11 Analisis Penyebab Terjadinya Perbedaan Pemberitaan tvOne dan Metro TV dalam PILPRES 2014**

Pers di masa Orde Baru tidak bisa secara bebas menyuarakan pendapat, dikarenakannya ada kontrol pemerintah. Ternyata hal itu berlaku pula di era reformasi, khususnya yang menjadi objek penelitian penulis yakni masa politik atau lebih spesifik lagi di masa PILPRES 2014 yang lalu.

---

<sup>27</sup> Heru Margianto. 2014. Quick Count, Ini Hasil Lengkap 11 Lembaga Survei. <https://nasional.kompas.com/read/2014/07/09/18490431/.Quick.Count.Ini.Hasil.Lengkap.11.Lembaga.Survei>. (diakses 6 Juli 2019)

<sup>28</sup> Muhammad Heychael. "Indepedensi Televisi Menjelang Pemilu Presiden 2014: Ketika Media Jadi Corong Kepentingan Politik Pemilik." Laporan Penelitian Remotivi: 3-4

<sup>29</sup> Bambang Winarso. "Partisan Journalism: Review of the Behavior of Mass Media in Legislative Election and Indonesia Presidential Election of 2014." *International Journal of u- and e- Service, Science and Technology*. Vol.9 No.12 (2016.12): 115-116

### **3. Analisis Perbedaan Pemberitaan**

tvOne dan Metro TV memiliki perbedaan sudut pandang dalam memberitakan rentetan proses PILPRES 2014 Pemberitaan tvOne terlihat mendukung Prabowo sedangkan Metro TV menjadikan Jokowi sebagai tokoh yang layak diperjuangkan. Berdasarkan perbedaan pemberitaan tersebut, berikut merupakan analisis yang mengklasifikasikan faktor-faktor terjadinya perbedaan tersebut.

#### **3.1 Pemilik Media Pers (Stasiun Televisi)**

tvOne yang dimiliki oleh Aburizal Bakrie yang sekaligus pada tahun 2014 merupakan Ketua Umum Partai Golkar, saat itu Golkar memutuskan mendukung pasangan Prabowo Subianto-Hatta Radjasa dan membentuk Koalisi Merah Putih. Hal serupa juga ditemukan dalam Metro TV, pemilik mereka yakni Surya Paloh juga merupakan Ketua Umum Partai NasDem dan merupakan salah satu tokoh yang mendukung pencalonan Joko Widodo-Jusuf Kalla dalam PILPRES 2014 silam.

Berdasarkan penjelasan tersebut ditemukan fakta bahwa, kepemilikan pemilik media pers berjalan lurus dengan ideologi pemilik partainya, hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia namun juga di luar negeri, seperti di Amerika Serikat, persaingan Fox News dan CNN merupakan hal yang lumrah terjadi apalagi menjelang PILPRES di negara adidaya tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, meja redaksi dalam sebuah perusahaan pers tidak lepas dari intervensi pemilik modal atau istilah lainnya adanya konglomerasi media dewasa ini.

Perbedaan berita ini terlihat dari bagaimana dua televisi ini mencoba melakukan *framing* terhadap calon-calon yang diusungnya dan tidak lupa pula menyerang lawan politiknya. Tahun 2014 bahkan kantor tvOne di Yogyakarta diserang oleh massa PDI-P dikarenakan adanya berita yang dirasa merugikan PDI-P yang seolah mempunyai keterikatan dengan PKC (Partai Komunis China), selain itu Jokowi juga dicitrakan sebagai tokoh yang tidak jujur. Lain halnya dengan Metro TV, televisi berita pertama di Indonesia ini bahkan menyerang Prabowo dengan isu-isu pelanggaran HAM yang durasinya dianggap berlebihan

serta pemberitaan penyalahgunaan lambang negara oleh KMP yang menjadikan lambang garuda berwarna merah diseluruh kujur tubuhnya.

Pada tahun ini, persaingan media khususnya dua stasiun televisi ini tidak sebrutal dulu. Hal ini juga diamini langsung oleh wakil ketua KPID (Komisi Penyiaran Indonesia Daerah) Sumatera Barat yang menyebut bahwa penayangan konten berita yang bermuatan unsur politis lebih baik di tahun ini (tahun 2019) dibanding tahun 2014.

*“Antara tvOne dan Metro TV tahun 2014 yang lalu memang terlalu jelas perbedaannya mengarah ke netralitasnya, nah kalau memang Metro TV memang menayangkan pihak A namun mereka juga menayangkan pihak B meskipun dengan durasi yang lebih sedikit nah tapi jika dibandingkan dari 2019 unsur politisnya lebih baik daripada 2014. Di tahun 2014 terlalu kelihatan ini telalu memihak A televisi ini memihak B, terlalu kelihatan. Sekarang memang masih kelihatan juga dan itu kalau dalam aturan dia kenanya di pasal netralitas kalau sudah terlalu jauh durasi penayangannya paslon 1 dan paslon 2”<sup>30</sup>*

### **3.2 Pesanan politik**

Pemilik media yang sekaligus berpolitik merupakan mimpi buruk dalam kehidupan pers manakala pers tersebut disusupi oleh agenda-agenda yang diinginkan pemilik tersebut. Bahkan terkadang sang pemilik kedudukannya lebih kuat dibanding para pimred (pimpinan redaksi) dalam suatu perusahaan pers. Hal ini secara nyata ditunjukkan oleh Metro TV ketika Joko Widodo meminta secara terbuka kepada Surya Paloh dihadapan khalayak umum untuk melakukan “serangan udara” menjelang PILPRES 2014 tersebut.

Jokowi sendiri menilai serangan darat telah dilakukan oleh relawannya, di banyak titik baik relawan dari PDI-P, NasDem dan beberapa relawan lainnya. Jokowi sendiri menilai harus diperkuat “serangan udara” dan permintaan terbuka itu diminta sendiri oleh Jokowi langsung.

*“Kami ingin serangan udara ini jangan nunggu waktu lagi. Sore ini harus sudah mulai. Saya mengandalkan para relawan dari PDI-P dan NasDem untuk ‘serangan darat’ bahkan jumlahnya sangat banyak, luar biasa titi-titiknya hingga tidak bisa saya hitung. Sudah tidak ada waktu lagi. Tetapi menurut saya yang*

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Yuni Ariati, Wakil Ketua KPID Sumatera Barat

*paling penting adalah dua hal, daratna sudah bekerja, udaranya juga segera harus bekerja. Yang ini permintaan ya, bang Surya*”<sup>31</sup>

Untuk tvOne sendiri, meskipun Prabowo tidak secara gamblang meminta dukungan terhadap televisi yang dimiliki Aburizal Bakrie tersebut namun tentunya sebagai Ketua Umum Golkar tahun 2014 yang saat itu mendukung pencalonan Prabowo-Hatta sudah sepatutnya asumsi publik menilai kecenderungan tvOne mengkampanyekan Prabowo bukanlah sesuatu yang tidak berdasar, bahkan hal inilah yang menyebabkan tvOne dan Metro TV terlibat *proxy war* selama PILPRES 2014.

### **3.3 Kepentingan**

Perbedaan pemberitaan tvOne dan Metro TV dalam PILPRES 2014 bukanlah sesuatu yang tiba-tiba saja terjadi. Banyak faktor dan penyebab yang menjadikan dua stasiun televisi ini seolah-olah melakukan perseteruan di ruang publik. Pada tahun 2014, Aburizal Bakrie yang merupakan Ketua Umum Golkar mempunyai kepentingan untuk memenangkan Prabowo-Hatta dan dengan sebagai seorang pebisnis sekaligus pemilik tvOne, Aburizal Bakrie yang akrab dipanggil ical mempunyai kepentingan memenangkan Prabowo.

Demikian pula halnya dengan Surya Paloh, Ketua Umum Partai NasDem ini sekaligus pemilik Metro TV juga mempunyai kepentingan untuk memenangkan Jokowi apalagi Surya Paloh sendiri siap memfasilitasi permintaan Jokowi untuk melakukan “serangan udara” yang dimaksud. Selain kepentingan politik, tentunya ada kepentingan bisnis yang didapat oleh kedua pemilik media tersebut.

Kepentingan tidak hanya berkuat mengenai masalah bisnis, lebih jauh kepentingan politik dan ideologi juga turut mempengaruhi sikap media dalam menyiarkan konten berita yang akan dipublikasikan kepada khalayak ramai khususnya masyarakat di saat masa politik tengah berlangsung.

Berdasarkan fakta-fakta diatas, penulis menilai faktor-faktor yang telah diurai diatas merupakan penyebab adanya perbedaan pemberitaan antara tvOne dan Metro TV dalam PILPRES 2014. tvOne memiliki kepentingan dan misi untuk

---

<sup>31</sup> Reza Aditya. 2014. Jokowi Minta Surya Paloh Segera Geber Iklan. <https://pemilu.tempo.co/read/575009/jokowi-minta-surya-paloh-segera-geber-iklan/full&view=ok> (diakses 14 Juli 2019)

memenangkan Prabowo-Hatta pada tahun 2014 begitupun Metro TV juga berupaya melakukan hal yang sama untuk kemenangan Jokowi-JK.

#### **IV. KESIMPULAN**

Tahun 2014 merupakan tahun dimana PILPRES Indonesia untuk pertama kalinya hanya menghasilkan dua pasang calon, dampaknya tentu beberapa pihak maupun golongan akan terdiktomi menjadi dua golongan. Selain di masyarakat, ternyata hal ini berdampak juga kepada media massa khususnya pertelevisian di Indonesia.

Ketika PILPRES 2014 berlangsung, publik disuguhkan oleh pemberitaan televisi yang saling bertentangan antara tvOne dan Metro TV yang merupakan dua stasiun televisi swasta berita terbesar di Indonesia. tvOne yang dimiliki oleh Aburizal Bakrie merupakan Ketum Golkar sekaligus pendukung pencalonan Prabowo-Hatta sedangkan Surya Paloh merupakan pemilik Metro TV sekaligus Ketum NasDem menjadi pendukung setia pencalonan Jokowi-JK.

tvOne menayangkan pemberitaan mengenai Prabowo dengan konten-konten yang cenderung positif namun tidak untuk Jokowi, begitupun Metro TV menciptakan *framing* seolah-olah Prabowo sosok yang tidak baik dan dimunculkanlah Jokowi sebagai sosok yang lebih baik. Dua stasiun televisi ini memberitakan pemberitaan yang saling mendukung calon masing-masing dan berpengaruh terhadap konten berita, durasi berita hingga puncaknya ketika *quick count*, tvOne memenangkan pasangan Prabowo-Hatta dan Metro TV memenangkan pasangan Jokowi-JK yang membuat publik semakin bingung atas informasi yang beredar.

Selain fakta-fakta diatas, analisis yang menyebabkan dua stasiun televisi ini berbeda dalam tayangan pemberitaannya dapat dianalisis oleh berbagai faktor berikut, yaitu:

1. Pemilik Media Pers (Stasiun Televisi)
2. Pesanan Politik
3. Kepentingan

Adanya tiga faktor tersebut diyakini merupakan penyebab adanya perbandingan pemberitaan antara tvOne dan Metro TV dalam PILPRES 2014.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agoeng Wijaya. 2008. Lativi Menjadi tvOne di <https://bisnis.tempo.co/read/117379/lativi-menjadi-tvone> (diakses tanggal 17 Januari 2019)
- Aryojati Ardipandanto. “Kelemahan Pelaksanaan Pilpres 2014: Sebuah Analisis”. *Jurnal Politica*, Vol 6 No 1, 2015
- Bambang Winarso. “Partisan Journalism: Review of the Behavior of Mass Media in Legislative Election and Indonesia Presidential Election of 2014.” *International Journal of u- and e- Service, Science and Technology*. Vol.9 No.12 (2016.12)
- Bawaslu Nilai Jokowi Telah Curi Start Kampanye. [http://video.tvonenews.tv/arsip/view/84500/2014/06/10/bawaslu\\_selidiki\\_laporan\\_pertemuan\\_polisi\\_timses\\_jokowijk.tvOne](http://video.tvonenews.tv/arsip/view/84500/2014/06/10/bawaslu_selidiki_laporan_pertemuan_polisi_timses_jokowijk.tvOne). (diakses 4 Juni 2019)
- Deytri Robbeka Aritonang. 2014. “Prabowo-Hatta Nomor Urut 1, Jokowi-JK Nomor Urut 2” <https://nasional.kompas.com/read/2014/06/01/1425455/Prabowo-Hatta.Nomor.Urut.1.Jokowi-JK.Nomor.2> (diakses 30 Juni 2019)
- Dian Maharani dan Deytri Robbeka Aritonang. 2014. Ini Hasil resmi Rekapitulasi Suara PILPRES 2014.” <https://nasional.kompas.com/read/2014/07/22/20574751/Ini.Hasil.Resmi.Rekapitulasi.Suara.Pilpres.2014?page=all> (diakses 30 Juni 2019)
- Eddo Guntur Pratama. “Analisis Kemenangan Joko Widodo-Jusuf Kalla pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Kabupaten Pelalawan.” *Jom Fisip* Vol 2, No 2 Oktober 2015
- Eko Nurul Akbar. “Pemberitaan Koran Tentang Persitiwa 27 Juli 1996 (Kompas dan Suara Karya)”. *E-Journal Pendidikan Sejarah*. Vol 3 ,No 3 Oktober
- Farida M Arif. “Dramaturgi Pemilihan Presiden Indonesia 2014.” *Jurnal Interaksi*, Vol 3 No 2, Juli 2014
- Fransiska Ninditya. 2014. “Jadwal Kampanye PILPRES 2014.” <https://www.antaraneews.com/berita/437821/jadwal-kampanye-Pilpres-2014> (diakses 30 Juni 2019)

- Garuda Merah Bukan Kita. <http://video.metrotvnews.com/suara-anda/5b28vyvK-suara-anda-garuda-merah-bukan-kita-1> (diakses 4 Juli 2019)
- Heru Margianto. 2014. Quick Qount, Ini Hasil Lengkap 11 Lembaga Survei. <https://nasional.kompas.com/read/2014/07/09/18490431/.Quick.Count.Ini.Hasil.Lengkap.11.Lembaga.Survei>. (diakses 6 Juli 2019)
- Hidjajanto Djamal dan Andi Fachruddin. *Dasar-Dasar Penyiaran, Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi*. 2011. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Ihsanuddin. 2014. Jokowi-JK Dilantik Jadi Presiden-Wakil Presiden. <https://nasional.kompas.com/read/2014/10/20/06541351/Pukul.10.00.WIB.Jokowi-JK.Dilantik.Jadi.Presiden-Wakil.Presiden> (diakses 2 Juli 2019)
- IKOHI Tolak Prabowo Sebagai Capres. <http://video.metrotvnews.com/metro-news/yNLqoxPb-ikohi-tolak-prabowo-sebagai-capres> (diakses 5 Juli 2014)
- Intan Permata Sari. 2018. “Keberpihakan Media dalam Pemilihan Presiden 2014.” Bengkulu: *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol.21, No.1 Juli 2018
- Irfan Teguh. 2018. Alat Kekuasaan Bernama TVRI. <https://tirto.id/alat-kekuasaan-bernama-tvri-cUvu> (Diakses 29 Juni 2019)
- JK Kritik Jokowi Nyapres Beredar Di Dunia Maya. <https://www.viva.co.id/video/unknown/33513-jk-kritik-jokowi-nyapres-beredar-di-dunia-maya-1> (diakses 4 Juli 2019)
- Jokowi Menyita Perhatian Media Asing. <http://video.metrotvnews.com/metro-news/3NOrZGoK-jokowi-menyita-perhatian-media-asing> (diakses 4 Juli 2019)
- Jokowi-JK Menang Quick Qount. <http://video.metrotvnews.com/live-event/3NOryZpK-jokowi-jk-menang-quick-count-Pilpres-2014-5> (diakses 5 Juli 2019)
- Korupsi BPMKS Kota Solo. [https://www.youtube.com/watch?v=EmamYlw\\_3Ck](https://www.youtube.com/watch?v=EmamYlw_3Ck) (diakses 4 Juli 2019)
- Luwi Ishwara. 2016. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Muhammad Heychael. “Indepedensi Televisi Menjelang Pemilu Presiden 2014: Ketika Media Jadi Corong Kepentingan Politik Pemilik.” Laporan Penelitian Remotivi

Nahrul Hayat dan Hasrullah. "Positioning Politik Kampanye Pemilihan Presiden 2014 Dalam Iklan Video Musik Youtube." *Jurnal Komunikasi Kareba*, Vol 5 No 1 Januari-Juni 2016

Nur Rohim Yunus. "KMP VERSUS KIH: Implikasi Ketatanegaraan Perseteruan Dua Kubu Dalam Dimensi Etika Politik." *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol II, No 1 Juni 2015

PDIP Menerima Kunjungan Partai Komunis Tiongkok Di Tahun 2012. <https://www.youtube.com/watch?v=VUBPoh5qqw>. (diakses 4 Juli 2019)

Prabowo. 2014. Massa PDIP Segel Kantor Biro tvOne di Yogyakarta. <https://news.okezone.com/read/2014/07/03/510/1007476/massa-pdip-segel-kantor-biro-tvone-di-yogyakarta> (diakses 7 Juli 2019)

Presiden Pilihan Rakyat. [https://www.youtube.com/watch?v=1g8aB\\_ODAe4](https://www.youtube.com/watch?v=1g8aB_ODAe4) (diakses 4 Juli 2019)

Rahmat Fiansyah. 2014. Partai Demokrat Resmi Dukung Prabowo-Hatta. <https://nasional.kompas.com/read/2014/06/30/1659074/Partai.Demokrat.Resmi.Dukung.Prabowo-Hatta>. (diakses 30 Juni 2019)

Raman Yasin. "Telaah Putusan MK dalam Sengketa PPHU PILPRES 2014 (Perspektif Negara Demokrasi Konstitusional)." *Jurnal Konstitusi*, Vol 11, No 4, Desember 2014

Reza Aditya. 2014. Jokowi Minta Surya Paloh Segera Geber Iklan. <https://pemilu.tempo.co/read/575009/jokowi-minta-surya-paloh-segera-geber-iklan/full&view=ok> (diakses 14 Juli 2019)

Rieka Mustika. "Budaya Penyiaran Televisi di Indonesia" Broadcast Televisison Culture In Indonesia. *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi* Volume: 3 No: 1 tahun 2012

Sayekti Dwi Purboningsih. "Gerakan Sosial baru Perspektif Kritis: Relawan Politik Dalam PILPRES 2014 di Surabaya." *Jurnal Review Politik*, Vol 05, No 01, Juni 2015

Tim Tempo. 2014. Dituding Komunis, PDI-P Protes Keras tvOne. <https://pemilu.tempo.co/read/589941/dituding-komunis-pdip-protes-keras-tv-one/full&view=ok> (diakses 7 Juli 2019)

Wawancara dengan Yuni Ariati, Wakil Ketua KPID Sumatera Barat

Wawancara Exclusive: Prabowo di Mata Jurnalis Asing. <http://video.metrotvnews.com/play/2014/07/02/260275/wawancara-exclusive-prabowo-di-mata-jurnalis-asing> (diakses 4 Juli 2019)